

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis melakukan berbagai persiapan penelitian, diantaranya adalah terlebih dahulu membuat rancangan penelitian (proposal penelitian) yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akademik, lalu proposal tersebut diseminarkan. Selanjutnya penulis melakukan beberapa kali revisi proposal penelitian sampai kedua narasumber menyetujui proposal penelitian tersebut bisa dijadikan skripsi. Setelah kedua narasumber menyetujui proposal penelitian barulah penulis mendapatkan SK pembimbing dari jurusan. Kemudian penulis melakukan bimbingan skripsi hingga bab tiga sampai pada pembuatan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang mencakup aspek yang akan diteliti.

Selanjutnya penulis mengurus surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Setelah surat izin diperoleh kemudian penulis menuju Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat untuk mengurus surat rekomendasi untuk diteruskan ke tempat lokasi penelitian. Setelah surat rekomendasi dikeluarkan selanjutnya penulis menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada Kepala Sekolah MAN 1 Pasaman. Kemudian setelah penulis mendapatkan izin untuk melakukan

penelitian baru penulis melakukan penelitian selama dua bulan yaitu Desember - Januari 2018.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Pasaman yang terletak di jalan Alai No. 08 Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman berjarak kurang lebih 1 KM dari pusat Lubuk Sikaping.

Sekolah MAN 1 Pasaman berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pasaman yang bertempat di jalan Sudirman No. 98B, Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat 26318.

C. Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Subjek I

Subjek pertama berinisial RF merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, lahir pada tanggal 9 April 2001 dan sekarang berumur 16 tahun berjenis kelamin laki-laki. RF sekarang merupakan siswa kelas dua MAN 1 Pasaman di Lubuk Sikaping. RF merupakan siswa kelas unggul jurusan IPA di MAN 1 Pasaman, ayah RF bekerja sebagai seorang Wiraswasta dan ibu merupakan seorang ibu rumah tangga.

Subjek I sebelum masuk MAN, RF dulu bersekolah di SMP N 1 Lubuk Sikaping dan RF berniat dari awal setelah tamat SMP ingin masuk SMA tapi karena tidak lulus saat mendaftar di SMA RF masuk MAN. RF

di sekolahnya mengikuti organisasi OSIS dan masuk bidang keolahragaan karena merasa lebih cocok dan nyaman di bidang tersebut.

b. Subjek II

Subjek kedua berinisial MF merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, lahir pada tanggal 22 September 2001 dan sekarang berumur 16 tahun berjenis kelamin laki-laki. MF sekarang merupakan kelas dua MAN 1 Pasaman di Lubuk Sikaping. MF merupakan siswa kelas unggul jurusan IPA di MAN 1 Pasaman, ayah MF bekerja sebagai seorang petani dan ibu merupakan seorang ibu rumah tangga.

Subjek II sebelum masuk MAN, MF dulu bersekolah di MTsN dan MF memang niat dari awalnya ingin masuk MAN karena merasa lebih cocok bersekolah di MAN daripada SMA. MF di sekolahnya mengikuti organisasi pramuka karena di ajak teman untuk masuk organisasi pramuka tersebut.

2. Informan Penelitian

a. AS

Informan berinisial AS adalah teman siswa kelas biasa dari subjek I berinisial RF dan subjek II berinisial MF.

b. ZH

Informan berinisial ZH adalah teman di kelas unggul dari subjek I berinisial RF dan subjek II berinisial MF.

c. DH

Informan berinisial DH adalah teman seorganisasi dari subjek I yang berinisial RF.

d. AY

Informan berinisial AY adalah teman seorganisasi dari subjek II yang berinisial MF.

e. KH

Informan berinisial KH adalah wali kelas dari subjek I yang berinisial RF dan subjek II yang berinisial MF.

D. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1: Jadwal Penelitian Desember 2017 - Januari 2018

No	Kegiatan peneliti	Metode	Tujuan	Siapa yang dituju	waktu
1.	Menentukan subjek penelitian	<i>Purpsive sampling</i>	Mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan	Siswa kelas unggul di MAN 1 Pasaman yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	Des 2017
2.	Bertemu subjek	Datang ke sekolah MAN 1 Pasaman	Meminta ketersediaan siswa kelas unggul untuk menjadi subjek penelitian	Siswa kelas unggul MAN 1 Pasaman	Des 2017
3.	Mengumpulkan data	Observasi	Observasi (1) kepada subjek saat	Subjek inisial "RF"	15 Des

		Observasi	berada di kelas Observasi (2) kepada subjek saat jam istirahat di lingkungan sekolah	Subjek inisial "RF"	16 Des
		wawancara	Wawancara (1) kepada subjek I di rumah subjek	Subjek inisial "RF"	28 Des
			Wawancara (2) kepada subjek I di rumah subjek	Subjek inisial "RF"	20 Jan
4.	Mengumpulkan data	Observasi	Observasi (1) kepada subjek di dalam kelas	Subjek inisial "MF"	18 Des
		Observasi	Observasi (2) kepada subjek di lingkungan sekolah	Subjek inisial "MF"	19 Des
		Wawancara	Wawancara (1) di rumah subjek	Subjek inisial "MF"	3 Jan
		Wawancara	Wawancara (2) di rumah subjek	Subjek inisial "MF"	22 Jan
5.	Menganalisis hasil penelitian	Reduksi data	Penggabungan dan penyeragaman bentuk data subjek I dan II dalam bentuk verbatim dan hasil observasi	Dosen pembimbing II	29 Jan

		Display data	Mengolah data subjek I dan II setengah jadi yang sudah seragam ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan kategorisasi penarikan kesimpulan subjek I dan II	Dosen pembimbing II	29 Jan
		Verifikasi		Dosen pembimbing II	31 Jan
6.	Mengambil surat telah melakukan penelitian	Datang ke sekolah MAN 1 Pasaman	Meminta surat rekomendasi karena telah selesai melakukan penelitian	Kepala sekolah MAN 1 Pasaman	-

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Secara Individu

Pada bagian ini akan ditampilkan data-data yang peneliti dapatkan melalui lembaran identitas diri dan jawaban subjek dan informan berdasarkan panduan wawancara. Peneliti melakukan analisis data dengan pengelompokkan berdasarkan tema utama dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti menguraikan hasil analisis wawancara dalam bentuk narasi untuk mengetahui bagaimana penyesuaian sosial siswa yang berada di kelas unggul.

Analisis Subjek Penelitian

a. Subjek Pertama

1) Identitas Subjek

Inisial : RF

Jenis kelamin : L (laki-laki)

Usia : 16 Tahun

2) Hasil Wawancara

Proses wawancara subjek I yang berinisial RF dilakukan di rumah RF karena pada waktu itu sekolah sudah libur semester. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan RF peneliti menjalin *raport* terlebih dahulu dengan RF dan menjalin hubungan baik dengan RF. Peneliti juga memberikan *informant concent* kepada RF yang menjadi kode etik psikologi dalam suatu proses wawancara. Kemudian peneliti memberikan kepercayaan kepada RF bahwa data yang peneliti ambil dari RF akan menjadi kerahasiaan antara peneliti dan RF dan pihak-pihak terkait dalam proses penyelesaian skripsi peneliti.

Wawancara peneliti dengan RF dua kali, wawancara peneliti yang pertama pada tanggal 28 Desember 2017 pukul 08.00-09.00 WIB. Wawancara ini difokuskan pada aspek-aspek penyesuaian sosial

yaitu bagaimana gambaran penampilan nyata, penyesuaian diri, sikap sosial dan kepuasan pribadi yang RF rasakan.

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan RF pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 10.00-10.45 WIB. Pada wawancara kedua dengan tema yang sama dengan wawancara yang pertama peneliti lebih ingin menggali data secara dalam dari RF.

a. Penampilan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa RF mengembangkan dirinya dengan cara memperbanyak teman dan RF tidak membatasi dirinya untuk bisa berteman dengan siapa saja, dengan cara RF ikut berkumpul dengan kelompok siswa kelas biasa yang bukan dari kelompoknya di kelas unggul dan RF sering main futsal dengan anak kelas biasa agar bisa menjadi lebih dekat dengan teman-temannya di kelas biasa karena RF ingin mempunyai banyak teman dan RF adalah orang yang suka bergaul. Sesuai dengan pernyataan RF yaitu:

“Ya dengan cara memperbanyak teman bang dan belajar dengan baik bang, saya ingin punya banyak teman bang tu ja bang, karna saya orangnya suka berteman-teman gitu bang, ya seperti main futsal, ngak bang jadi saya main dengan siswa di kelas biasa ja lagi bang”.

Selanjutnya RF akan merubah penampilan ketika ada yang kurang suka dengan penampilannya saat bergabung dengan kelompok kelas biasa agar bisa sama dengan mereka dan bisa

diterima dikelompoknya sesuai harapan kelompok tersebut dan juga RF saat ingin bergabung dengan kelompok organisasi RF aktif mengikuti kegiatan organisasi dan juga merubah penampilannya biar bisa bergabung lebih mudah.

“Oooo kalau tu saya tentu akan merubah penampilan saya bang, agar teman-teman saya tu suka kepada saya bang gitu bang dan mereka merasa ngak ada perbedaan diantara kami bang, ya pertama-tama saya selalu ikut kegiatan yang diadakannya bang dan saya juga merubah penampilan saya agar lebih bisa diterima di kelompok organisasi itu bang kemudian saya di ajak bergabung bang” .

Kemudian agar bisa menjadi lebih dekat dan lebih akrab dengan teman-teman dikelompoknya, RF akan mengikuti aturan yang ada di kelompok mana dia berada seperti saat RF bergabung dengan anak kelas biasa RF ikuti mengeluarkan bajunya dan tidak memakai atribut sekolahnya agar terlihat sama dan merasa lebih akrab dengan siswa kelas biasa.

“Ooooo, iya bang ketika saya berteman dengan anak kelas biasa saya juga ikut mengeluarkan baju saya bang karna pernah baju saya masuk ke dalam celana bang mereka nyindir-nyindir saya bang dan saya pun mengeluarkan baju saya bang agar saya bisa bergabung dengan mereka bang karna anak kelas biasa seperti itu pada umumnya bang, hmmm pernah bang, ooo saat ngumpul dengan anak kelas biasa saya tidak memakai atribut bang karna anak kelas biasa tu kayak gitu bang mereka tidak ada juga yang memakai atribut bang, saya ikut ja bang agar merasa lebih akrab dan diterima bang”.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa RF memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap berbagai kelompok. RF tidak merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan teman diorganisasi karena sudah terbiasa mengobrol dan main futsal dengan mereka dan juga RF menyesuaikan diri dengan cara berperilaku sesuai di kelompok mana RF berada.

“Ngak bang karna saya sudah terbiasa dengan mereka bang dan sering ngobrol dan min futsal bareng bang, bisa bang dengan cara berperilaku sesuai di kelas mana saya berada bang apakah di kelas unggul atau kelas biasa bang”.

Selanjutnya RF bisa bergaul dengan baik dengan teman-teman disekolahnya dengan teman-temannya di kelas biasa dan bisa membagi waktunya dengan baik antara waktu belajar dan waktu berkumpul dengan teman-temannya.

“Iya bang, tapi saya merasa ngak menghambat saya bisa bergaul dengan teman-teman saya bang, saya masih bisa mengatur waktu saya bang dan ngak menjadikan tugas sebagai alasan bang”.

RF tidak ada merasa canggung berkumpul dengan siswa kelas biasa karena RF berpikir mereka semua teman-temannya dan RF memiliki hubungan baik dengan teman-teman di sekolahnya baik dengan siswa kelas biasa maupun dengan siswa kelas unggul.

“Ngak bang kan mereka teman-teman saya juga bang, oooo hubungan saya dengan teman-teman saya baik-baik ja bang”.

ngak ada masalah baik dengan teman saya di kelas maupun teman saya di kelas lain bang”.

RF merasa ikut organisasi tidak mengganggu waktu belajarnya dan bisa membagi waktu belajarnya dengan baik antara organisasi dan pelajarannya, dengan cara melakukan kewajiban terlebih dahulu seperti menyelesaikan pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru, baru RF berkumpul dengan teman-temannya dan tidak mengalami kesulitan dengan tugas-tugas yang banyak karena sudah terbiasa. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ngak bang bisalah bang karna antara organisasi dan waktu pelajaran tu kan gak sama bang, saya lakukan kewajiban saya dulu bang seperti menyelesaikan pelajaran sekolah dulu dan tugas-tugas yang diberikan guru kemudian baru saya ngumpul dengan teman-teman yang diorganisasi bang, gak bang karna saya sudah terbiasa dan saya merasa senang bang”.

Kemudian RF mengisi waktu luang dengan cara berkumpul bersama teman-temannya sambil bercerita-cerita dan RF biasa berkumpul di kantin dan di depan kelas siswa biasa.

Seperti yang dikatakan RF bahwa:

“Dengan ngumpul bersama teman-teman saya bang sambil bercerita-cerita, ya biasanya ngumpul di kantin bang kalau gak didepan kelas mereka bang”.

c. Sikap Sosial

Berdasarkan hasil wawancara RF memiliki sikap sosial yang baik, RF menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap

orang lain seperti saat menyesuaikan diri RF bersikap ramah, mengajak bicara untuk memulai pendekatan dengan temannya dan menolong siapa saja temannya yang mengalami kesusahan. Hal ini dijelaskannya bahwa:

“Ooooo saya ramah ja bang sama semua siswa di sekolah bang”.

“Saya mengajak dia berkenal kemudian saya ngajak ngobrol bang”.

“Hmmm maksudnya siapa saja teman saya yang mengalami kesusahan baik teman saya di kelas biasa ataupun di kelas unggul saya akan berusaha menolong mereka semampu saya bang dan tidak ada perbedaa bang karna mereka teman-teman saya semuanya bang agar tidak ada yang merasa sakit hati kepada saya bang”.

RF lebih memilih berkumpul dengan teman-temannya daripada baca buku karena menurut RF membaca buku membosankan. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Saya lebih memilih ooo berkumpul dengan teman-teman saya lah bang, karna baca buku membosankan bang dan kalau ngumpul bersama teman-teman tu lebih mengasyikkan bang”.

RF tidak suka pilih-pilih teman karena punya banyak teman menurut RF lebih menyenangkan dan tidak membatasi diri untuk berteman dengan siapa saja dan agar lebih berkembang RF selalu memperbanyak teman dan belajar dengan sungguh-sungguh. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ngak bang, karna saya orangnya suka berteman-teman gitu bang”.

“Oooo maksudnya bang saya tu tidak mambatasi diri saya untuk berteman dengan siapa saja dan cara agar diri saya bisa

lebih berkembang ya dengan memperbanyak teman bang kemudian belajar dengan sungguh-sungguh bang agar bisa menjadi yang terbaik bang”.

Selanjutnya RF saling menghargai dengan teman-temannya agar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya dan tidak membedakan antara menolong kelas biasa dan kelas unggul. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“ooooo dengan saling menghargai ja bang”.

“ngak bang, sama ja menurut saya bang kan mereka semua teman-teman saya bang”.

RF selalu mengikuti acara kegiatan sosial seperti mengumpulkan dan bantuan bagi teman yang dapat musibah dan selalu memberikan ide buat acara kegiatan sosial sebagai bentuk partisipasi RF dalam kegiatan sosial kemudian langsung turun mengumpulkan sumbangan jika mendengar temannya mengalami musibah. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Saya selalu ikut acara kegiatan sosial apapun yang diadakan di sekolah bang, seperti mengumpulkan dana bantuan bagi teman yang kurang mampu bang atau yang mendapat musibah bang”.

“Kalau masalah kegiatan sosial saya selalu mencoba memberikan ide buat acara kegiatan sosial bang seperti yang biasa saya lakukan bang sebelumnya bang kalau ada yang mendapat musibah saya langsung mengajak teman saya ngumpulin dana tanpa disuruh terlebih dahulu dan saya kan dibidang olahraga bang saya pernah buat pertandingan futsal da dana yang terkumpul semuanya disumbangkan buat teman kami yang kecelakaan bang”.

Kemudian RF menjalankan peranannya di kelas unggul dengan cara mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolahnya.

Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ya saya belajar dengan giat bang, saya juga mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah bang dan saya juga pernah diutus sebagai perwakilan sekolah bang”.

d. Kepuasan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa RF merasa senang berkumpul dengan teman-temannya di kelas biasa dan RF orang yang aktif di organisasi dan selalu bersemangat dalam membuat kegiatan. Hal ini dikatakannya bahwa:

“Senanglah bang, karna mereka semua asyik bang diajak ngobrol bang dan ngak membosankan suasana selalu hidup kalau ngumpul dengan mereka bang”.

“Saya selalu aktif di organisasi bang dan selalu memberikan yang terbaik dan selalu bersemangat dalam membuat kegiatan”.

RF juga puas menjalani peranannya di organisasi karena RF merasa punya banyak teman dan bisa berguna bagi orang lain.

Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ooo gimana bang ya, saya belum pernah merasakan yang seperti ini dan saya merasa inilah diri saya bang yang selalu ingin memiliki teman yang banyak dan bisa berguna bagi orang lain bang”.

Selanjutnya RF merasa senang berteman dengan siswa kelas biasa dan sering berkumpul membahas apa saja dan merasa bebas berkumpul dengan siswa kelas biasa. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Oooo teman saya di kelas biasa tu bang saya senang ja berteman dengan mereka bang dan kami saling terbuka dan kami juga sering ngumpul-ngumpul membahas apa saja yang ingin dibahas bang dan saya merasa bebas ketika berkumpul dengan mereka bang”.

RF sangat senang berteman dengan siswa kelas biasa dan siswa kelas unggul dan merasa puas berteman dengan mereka. RF juga merasa senang saat di organisasi dan merasakan banyak pengalaman dan senang menjalaninya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Oooo tu bang, jujur saya sangat senang berteman dengan teman-teman saya bang, banyak hal yang kami lalui bang baik dengan teman di kelas saya kami belajar dengan rajin dan membuat tugas bersama bang, begitu juga dengan teman saya di kelas biasa kami sering ngumpul cerita bareng dan main futsal bareng dan saya merasa puas berteman dengan mereka bang dan itu semua adalah hal yang paling menyenangkan dalam hidup saya bang”.

“Hmmm senanglah bang, saat diorganisasi saya merasakan banyak pengalaman dan saya sangat senang menjalaninya bang begitu bang, jadi saya tidak menyesal ikut organisasi bang saya juga merasa puas bang, selain saya mempunyai teman baru di organisasi saya juga merasa di organisasi bisa menambah wawasan saya untuk bisa lebih berkembang bang”.

Kemudian RF saat ini merasa sangat berbeda dan RF merasa sangat bangga dengan dirinya dan ingin terus jadi lebih baik kedepannya. Seperti yang diungkapkannya bahwa:

“Saat ini saya sangat merasa berbeda bang, dulu saya ngak pernah merasakan bagaimana berada di kelas unggul dan bagaimana rasanya ikut organisasi dan saya merasa bangga dengan diri saya bang”.

3) Hasil Observasi

Observasi dilakukan di sekolah MAN 1 Pasaman, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 09.00 – 12.00 WIB.

RF tampak belajar di dalam kelas dan aktif saat belajar dan menjawab pertanyaan dari guru yang mengajar di kelas tersebut saat jam istirahat RF pergi ke kantin bersama anak kelas biasa dan belanja bersama, kemudian RF saling bercerita dengan temannya di kelas biasa tersebut dan tidak bergabung dengan temannya yang berada di kelas unggul.

Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.00-10.00 WIB. Pada saat itu ada kegiatan yang diadakan OSIS di sekolah dan RF nampak aktif dalam kegiatan tersebut dan menjadi pengarah untuk kegiatan tersebut.

b. Subjek kedua**1) Identitas Subjek**

Inisial : MF

Jenis kelamin : L (laki-laki)

Umur : 16 Tahun

2) Hasil Wawancara

Proses wawancara subjek I yang berinisial MF dilakukan di rumah MF karena pada waktu itu sekolah sudah libur semester. Wawancara peneliti dengan MF dua kali pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 08.00-09.00 WIB. Wawancara ini difokuskan pada aspek-aspek penyesuaian sosial yaitu bagaimana gambaran penampilan nyata, penyesuaian diri, sikap sosial dan kepuasan pribadi yang MF rasakan.

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan MF pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 10.00-10.45 WIB. Pada wawancara kedua dengan tema yang sama dengan wawancara yang pertama peneliti lebih ingin menggali data secara dalam dari MF.

a. Penampilan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui MF tidak terlalu suka bergaul dan mengembangkan dirinya dengan belajar dengan giat dan itu menurut MF lebih baik untuk mengembangkan dirinya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ooo menurut saya, waktu saya lebih baik digunakan buat belajar bang”.

“Belajar dengan giat bang”.

MF tidak peduli dengan teman-temannya yang tidak suka dengan penampilannya, yang penting MF merasa nyaman dengan apa yang dia pakai dan tidak akan merubah penampilannya untuk bisa bergabung dengan kelompoknya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Oooo kalau saya bang yang penting saya nyaman dengan penampilan saya bang, ngak peduli dengan kata orang bang”.

MF juga berpikiran negatif kepada siswa kelas biasa, menurut MF teman-teman yang berada di kelas biasa nakal-nakal dan suka melawan guru. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Mereka tu nakal-nakal bang dan suka melawan guru”.

Kemudian MF berperilaku tidak pernah sesuai dengan apa yang kelompoknya inginkan, MF hanya melakukan apa yang membuat dia senang, MF tidak pernah mengikuti aturan yang ada dikelompoknya di kelas biasa seperti tidak mengikuti penampilan siswa kelas biasa dan juga tetap memakai atribut saat mengumpul dengan teman-temannya di kelas biasa walaupun disuruh temannya untuk melepas atributnya namun MF tetap memakainya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ooo kalau masalah itu ngak bang, saya tidak mengikuti penampilan mereka bang, saya tetap berpenampilan seperti biasanya bang tidak harus merubah penampilan saya bang, saya tetap ngak peduli apakah mereka mau menerima saya atau tidak yang jelas saya tetap berpenampilan kayak biasa bang”.

Hmmm, ngak pernah bang, tetap saya pakai walau terkadang ada dari mereka yang nyuruh lepas atribut saya agar terlihat sama tapi saya tetap memakainya bang dan kalau mereka tidak senang melihat saya, saya langsung balik ke kelas dan ngak jadi ngumpul dengan mereka bang”.

b. Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa MF memiliki penyesuaian diri yang kurang baik terbukti dari MF yang mengaku tidak terlalu pandai menyesuaikan diri dengan teman-temannya karena MF orangnya tidak sering bicara dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Saya ngak terlalu pandai menyesuaikan diri dengan teman-teman saya bang karna saya orang ngak terlalu sering ngobrol dengan mereka jadi susah buat saya menyesuaikan diri bang”.

Selanjutnya MF juga tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan teman-teman yang berada di kelas biasa karena tidak terlalu suka dengan perilaku mereka yang tidak mengikuti aturan sekolah seperti baju yang keluar dan tidak memakai atribut. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ngak juga bang, karna saya ngak terlalu suka dengan mereka bang, karna perilaku mereka yang suka ngak mengikuti aturan sekolah bang, ya seperti baju mereka yang selalu keluar bang dan ngak memakai atribut yang diberikan sekolah bang”.

MF juga merasa berbeda dengan teman-temannya di kelas biasa karena MF tidak suka bergabung dengan teman-temannya dan tidak tahu bagaimana cara memulai pembicaraan dengan temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Hmmm saya orangnya bang gak suka untuk pergi ngumpul-ngumpul tu bang dan saya hanya suka belajar bang jadi itu ja yang saya rasa bang”.

“Ooo saya gak terlalu pandai menyesuaikan diri bang, saya sibuk sendiri ja dari dulu bang, saya gak tau bagaimana cara untuk memulai suatu obrolan bang baik dengan anak kelas saya bang apalagi dengan anak kelas biasa bang”.

MF memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-teman sekolahnya baik dengan kelas biasa ataupun dengan teman kelasnya dan jarang sekali berkumpul dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Hubungan saya dengan teman-teman saya kurang baik bang”.

“Ooo kalau masalah hubungan bang, saya tidak memiliki hubungan yang terlalu baik dengan teman-teman saya bang, pertama dengan anak kelas biasa mereka gak suka lihat penampilan saya bang dan mereka juga sering nyindir-nyindir saya dan saya juga jarang ngumpul dengan mereka bang, dan dengan teman kelas saya juga bang karna saya lebih sering baca buku sendirian dan terkadang sesekali baru saya mungkin ngerjain tugas bareng tapi lebih sering sendirian bang”.

Selanjutnya MF setelah mengikuti organisasi tidak terlalu suka berada di organisasi dan hanya ingin menambah pengalaman saja. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Cuma mau nambah pengalaman ja bang dan setelah saya ikuti saya ngak terlalu suka bang”.

MF merasa susah membagi waktu antara belajar dan organisasi dan merasa ikut organisasi mengganggu waktu belajarnya. Seperti yang dikatakannya bahwa :

“Iya bang kira-kira begitu, saya merasa ikut organisasi tu mengganggu waktu belajar saya bang”.

Kesulitan yang biasa MF rasakan yaitu MF merasa keletihan saat latihan di pramuka dan tidak bisa belajar karena letih dan terkadang waktu latihan di pramuka yang dempet dengan pelajaran tambahan di sekolahnya. Hal ini dijelaskannya bahwa:

“Seperti kalau di pramuka ini kan ada latihannya bang, setelah latihan tu kan capek membuat saya ngak bisa belajar lagi bang dan harus istirahat dulu kemudian kadang waktu antara latihan ini dempet dengan belajar tambahan yang diberikan guru bang”.

Kemudian MF orang yang lebih suka sendiri dan membaca buku lebih bermanfaat menurut MF daripada berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini dijelaskannya bahwa:

“Saya lebih suka sendiri bang dan membaca buku bang itu menurut saya lebih bermanfaat dari pada ngumpul-ngumpul bang”.

c. Sikap Sosial

MF memiliki sikap sosial yang kurang baik dan lebih mementingkan dirinya dari pada orang lain seperti MF tidak

tertarik dengan orang yang baru MF kenal dan lebih suka sendiri dan MF tidak pernah tertarik untuk mengikuti acara kegiatan sosial juga tidak suka menyibukkan diri dengan kegiatan sosial tersebut. Hal ini dijelaskannya bahwa:

“Dengan teman baru saya kenal saya ngak terlalu tertarik bang, saya lebih suka sendiri bang”.

“Bukannya ngak mau bang tapi memang saya ntah gimana ngak tertarik dengan kegiatan sosial tu bang, saya biasa sandiri ja bang ngak suka terlalu menyibukkan diri saya dengan kegiatan yang seperti itu bang”.

Selanjutnya MF suka pilih-pilih teman karena tidak mau berteman dengan sembarangan orang dan takut akan membawa pengaruh buruk dan membuat nilai MF turun. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Iya bang, karna saya ngak mau berteman dengan sembarangan orang bang, saya takut nanti membawa pengaruh buruk kepada saya bang dan membuat nilai saya turun bang”.

MF lebih suka sendiri terbukti dengan saat jam istirahat pergi jajan ke kantin kemudian kembali ke kelas baca buku dan MF mengisi waktu luang dengan membaca buku di kelas dan tidak pernah bosan karena sudah menjadi kebiasaannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Jajan ke kantin kemudian saya kembali ke kelas buat baca-baca buku”.

“Dengan membaca buku di kelas ja bang, ngak bang karna kebiasaan saya kayak gitu bang”

Selanjutnya MF tidak merasa nyaman berteman dengan anak kelas biasa dan lebih senang menyendiri dan dikelasnya hanya merasa nyaman belajar saja dan tidak nyaman kalau bergaul dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau nyaman ooo ngka bang, saya ngak pernah merasa nyaman berteman dengan mereka bang, saya terkadang merasa lebih baik sendiri bang dan saya merasa ngak cocok atau ngak ada persamaan untuk bisa dekat dengan anak kelas biasa ini bang”.

“Hmmm, nyaman dengan suasana belajar aja bang kalau masalah bergaul sama ja bang biasa-biasa ja, dan anak kelas saya kelas unggul mereka juga ngak suka ngumpul-ngumpul bang, sibuk belajar membahas tugas dari guru begitu bang jadi ngak terlalu teras kalau bergaul bang jadi ngak terlalu terasa kalau bergaul dengan anak kelas saya bang”.

MF tidak pernah mengikuti kegiatan sosial dan merasa kegiatan sosial mengganggu waktu MF untuk belajar dan tidak ada ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan tidak minat untuk ikut. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Saya ngak pernah mengikuti atau ikut serta bang kalau masalah kayak gitu bang, karna menurut saya itu mengganggu waktu saya buat belajar bang dan saya disuruh orang tua aya sekolah buat belajar dengan serius bang agar dapat nilai yang bagus dan jadi siswa yang berprestasi”.

“Saya ngak ad ikut berpartisipasi bang”.

Kemudian Pergaulan MF dengan teman sekelasnya lebih akrab daripada kelas biasa karena dikelasnya sering belajar kelompok dan mengerjakan tugas bersama sedangkan di kelas biasa MF jarang berbicara dan bergabung, kemudian MF saat

berkumpul dengan kelas biasa bersikap biasa-biasa saja dan tidak terlalu dekat dengan mereka. Seperti yang dikatakannya bahwa :

“Kalau dengan kelas lain saya ngak terlalu akrab bang karna saya ngak terlalu sering ngumpul dengan mereka dan jarang ngobrol dengan mereka bang”.

“Biasa-biasa ja bang karna saya ngak terlalu dekat dengan mereka bang”.

d. Kepuasan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat digambarkan bahwa MF tidak merasa puas dengan apa yang dijalaniya saat ini dilihat dari MF yang tidak terlalu berperan diorganisasinya, tidak merasa nyaman ikut organisasi dan tidak merasa puas berteman dengan siswa kelas biasa dan teman kelasnya karena MF lebih sering sendiri dari pada berkumpul dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Oooo saya ngak terlalu berperan di organisasi bang”.

“Ngak bang, ooo selama saya berteman bang, saya jarang sekali ngumpul dan cerita-cerita dengan teman-teman saya bang baik teman saya di kelas biasa maupun dengan teman saya-saya di kelas ungu lbang, jadi saya ngak merasa puas berteman dengan mereka bang yang saya rasain tu hanya sering sendiri dan membaca buku da belajar tu ja bang”.

MF tidak merasa puas, tidak aktif selama mengikuti organisasi karena MF merasa ikut organisasi itu cuma mengganggu waktu belajarnya dan tidak pernah senang selama menjalani perannya di organisasi. Seperti yang dijelaskannya bahwa:

“Di organisasi saya tidak merasa puas bang karena saya tidak terlalu suka berorganisasi dan mengganggu waktu saya untuk belajar bang”.

“Tidak pernah bang, saya tidak pernah merasa senang bang saya hanya menikmati belajar saya di sekolah ini bang, karena saya tidak aktif di organisasi ini makanya saya tidak pernah merasa senang bang”.

3) Hasil Observasi

Observasi dilakukan di sekolah MAN 1 Pasaman, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 09.00 – 12.00 WIB. MF tampak aktif belajar di dalam kelas dan saat jam istirahat MF pergi jajan ke kantin dan di kantin MF bertemu siswa di kelas biasa dan MF hanya sekedar menyapa dan setelah jajan MF pergi ke kelas dan membaca buku di kelas.

Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 09.00-10.00 WIB. Pada saat itu ada MF nampak pergi ke ruangan anak pramuka dan berkumpul dengan siswa pramuka dan selama observasi dilakukan peneliti melihat MF sangat jarang berbicara dengan sesama siswa pramuka dan sibuk membaca buku.

Data Sekunder

a. (Informan AS)

AS mengatakan saat ada yang tidak suka dengan penampilan RF dan MF di dalam kelompoknya, cuma RF yang merubah penampilannya

agar bisa bergabung dengan kelompoknya dan MF tetap pada penampilannya tidak merubahnya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ooo mereka berbeda bang, mereka kan sama-sama dari kelas unggul bang dan selalu berpenampilan rapi, kalau RF bang dia merubah gaya penampilannya ketika bersama kami tapi kalau MF dia ngak bang, dia tetap kayak tu penampilannya bang”.

Selanjutnya AS mengatakan kalau RF lebih sering berkumpul dengan kelas lain daripada MF yang lebih cenderung berada di dalam kelas dan tidak suka berkumpul. Seperti yang dijelaskannya bahwa:

“Yang saya lihat bang ooo RF lebih sering ngumpul dengan kelas lain bang tapi kalau MF ngak bang, dia lebih cenderung berada di kelas bang”.

Menurut AS MF lebih suka menyendiri dan tidak suka berkumpul dan RF lebih suka berkumpul dari pada sendiri. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ya kalau RF orangnya lebih suka berkumpul bang dan ngak suka ndiri yang saya lihat bang tapi kalau fadel dia orangnya lebih cenderung sendiri bang daripada ngumpul-ngumpul bang”.

AS juga mengatakan hubungan RF dan MF dengan teman-temannya baik-baik saja walau terkadang menurut AS, MF lebih suka menyendiri tapi dia baik dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Baik-baik ja kelihatannya bang”.

“Ya kalau RF kan dia orang ya mudah bergaul dan ramah ke semua orang dan orangnya suka bercanda dan MF pun gitu bang walau terkadang dia lebih suka menyendiri tapi dia juga baik bang, jadi mereka memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya bang”.

AS juga menjelaskan kalau ada yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik sama teman yang baru dikenalnya dan yang tidak bisa menurut AS yaitu MF yang lebih suka diam dari pada diajak temannya bercerita. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Yang ngak bisa tu MF bang, dia orangnya ngak terlalu tertarik sama orang yang baru dia kenal dan dia ngak terlalu suka bang dan dia lebih memilih diam kadang dari pada ngomong ngajak orang bicara bang”.

Namun berbeda dengan RF yang menurut AS lebih aktif menyesuaikan diri dengan yang baru dia kenal dan mempunyai banyak cerita. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Oooo kalau RF tu bisa bang, dia orangnya paling aktif kalau masalah bang, dia akan punya banyak cerita sama orang yang baru dia kenal bang”. ☆

AS juga mengatakan kalau RF tidak suka pilih-pilih teman berbeda dengan MF yang suka pilih-pilih teman. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“kalau RF ngak bang, tapi kalau MF yang saya lihat iya bang”.

Kemudian AS menceritakan kepuasan RF dan MF rasakan ketika berkumpul dengan teman-temannya yang berada di kelas biasa. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ooo kalau RF tu lebih merasa bebas dan terbuka bercerita bersama kami di kelas biasa bang dan dia paling suka becandaan dengan kami bang dan suka main bareng dan dia nampak bahagia bang tapi kalau MF saya kurang tau bang mungkin ngak terlalu senang bang karna dia ngak terlalu sering ngumpul dengan kami bang tu menurut saya bang”.

b. (Informan ZH)

ZH melihat RF merubah penampilannya ketika berkumpul dengan kelompoknya berbeda dengan MF yang tidak mengubah penampilannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau RF iya nampaknya bang tapi kalau MF ngak pernah nampak saya bang”.

ZH juga mengatakan kalau RF tidak terganggu pelajarannya ketika ikut organisasi berbeda dengan MF yang merasa terganggu dengan ikut organisasi. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau RF ngak bang tapi kalau MF iya bang”.

Hubungan RF dan MF dengan teman-teman sekelasnya baik-baik saja menurut ZH dan tidak ada masalah tapi kalau dengan kelas biasa MF tidak terlalu akrab berbeda dengan RF yang selalu akrab. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Baik-baik ja bang, ya ooo kami di kelas tu berteman baik ja semuanya bang”.

“Yang saya lihat RF sama cara dia berteman dengan kami bang tapi kalau MF ngak terlalu akrab bang dengan kelas biasa”.

Selanjutnya ZH juga menceritakan bagaimana jika ada teman yang berada di kelas mengalami musibah apakah RF dan MF ada memberikan ide untuk menolong teman yang mengalami musibah dan ZH mengatakan bahwa:

“Si RF ada bang, dia sangat antusias bang kalau masalah tu bang tapi kalau MF diam ja bang”.

Kemudian ZH juga menjelaskan kepuasan yang dirasakan RF dan MF saat menjalani perannya selama berada di kelas unggul dan ZH mengatakan kalau RF dan MF sama-sama puas berada di kelas unggul. Hal ini dikatakannya bahwa:

“Puaslah bang, karna bang nilai-nilai mereka ngak ada yang ngak bagus bang”.

c. (Informan DH)

DH mengatakan kalau RF tidak kesulitan membagi waktu ketika ikut organisasi dan bisa membagi waktu dengan baik. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ngak bang dia bisa membagi waktunya bang”.

Selama di organisasi RF tidak pernah menyendiri dan lebih suka berkumpul dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakan DH bahwa:

“Diorganisasi bang RF tu lebih suka berkumpul bang”.

Dan menurut DH ketika RF ingin bergabung dengan kelompok organisasi RF rajin ikut berkumpul dan saling bercerita-cerita. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Pertama dia ikut ngumpul dan saling bercerita-cerita kemudian jadi dekat dan bergabung bersama kami di organisai bang”.

Hubungan RF di organisasi menurut DH sangat baik dan sering memberi ide buat kegiatan organisasi. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Hubungan dia sangat baik bang, dia sering yang memberi ide buat kegiatan organisasi dibidangnya bang”.

Kemudian RF sangat aktif di organisasi, selalu bersemangat dengan kegiatan sosial yang diadakan oleh organisasi, selalu berpartisipasi dengan kegiatan tersebut karena RF sangat senang dengan kegiatan sosial dan merasa puas menjalani perannya selama berada di organisasi. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Aktif sekali bang dan dia sangat bersemangat bang”.

“Kalau menurut yang saya lihat puas bang, dia tu merasa idenya bisa lebih bermanfaat bagi orang lain bang”.

d. (Informan AY)

AY mengatakan kalau MF kesulitan membagi waktu ketika berorganisasi dan sering minta izin buat belajar. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Iya bang, dia sangat kesulitan membagi waktunya bang dan dia sering minta izin buat belajar bang”.

Selanjutnya AY mengatakan MF tidak merubah penampilannya agar teman-teman di organisasi suka melihatnya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ngak bang, dia seperti itu ja penampilannya bang”.

AY juga mengatakan di organisasi MF lebih suka menyendiri dan baca-baca buku saat berorganisasi dan mengatakan kalau MF ikut organisasi cuma sekedar ikut-ikutan saja. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Dia lebih suka sendiri bang dan baca-baca buku bang”.

“Dia ikut organisasi ni Cuma sekedar ikut-ikutan ja nampaknya bang”.

AY mengatakan MF tidak terlalu pandai menyesuaikan diri dan lebih suka sendiri saat di organisasi. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Dia ngak terlalu pandai menyesuaikan diri bang dan lebih asyik sendiri dan ngak mau tau dengan temannya bang”.

Ketika ada kegiatan sosial di organisasi AY mengatakan kalau MF tidak ada berpartisipasi. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Dia diam ja bang, ngak ada berpartisipasi”.

Kemudian AY menjelaskan MF tidak merasa puas selama mengikuti organisasi karena mengikuti organisasi mengganggu waktu belajarnya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau menurut yang saya lihat ngak puas bang”.

“Ya saya lihat karna dia merasa ikut organisasi ni mengganggu waktu dia untuk belajar bang”.

e. Data penguat subjek RF dan MF dari Informan KH

Informan KH adalah wali kelas unggulan subjek di MAN 1 Pasaman. KH mengatakan RF dan MF memiliki cara penyesuaian diri yang berbeda, RF lebih aktif dalam masalah pelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah dan MF hanya aktif masalah pelajaran saja. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Bisa, tapi RF lebih aktif dari MF”.

“RF aktif dalam masalah pelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah tapi kalau MF lebih aktif masalah pelajaran ja”.

KH juga mengatakan RF lebih akrab dengan teman-temannya dan pandai bergaul dengan kelas lain dibandingkan MF. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Yang ibuk lihat RF lebih akrab dan pandai bergaul dengan kelas lain dibandingkan MF”.

Selanjutnya KH mengatakan RF tidak terganggu untuk belajar ketika ikut organisasi tapi kalau MF terganggu. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau RF ngak, karna dia yang ibuk lihat ngka ada masalah dengan nilai-nilai dia tapi kalau MF nampaknya terganggu”.

Menurut KH ada yang merubah penampilannya saat bergabung dengan teman-temannya dan ada yang tidak merubah penampilannya. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Yang ibuk lihat RF iya, dia terpengaruh oleh teman-temannya tapi kalau MF ngak”.

Selanjutnya RF lebih suka berkumpul dengan teman-temannya dan MF lebih suka menyendiri. Seperti yang dikatakan KH bahwa:

“Kalau RF lebih suka berkumpul yang ibuk lihat tapi MF lebih suka sendiri”.

KH mengatakan RF lebih bisa menyesuaikan diri dibandingkan MF. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“RF bisa tapi kalau MF agak kurang bisa”.

Selanjutnya KH mengatakan RF tidak suka pilih-pilih teman tapi MF suka pilih-pilih teman. Hal ini dikatakannya bahwa:

“RF ngak, dia berteman dengan siapapun tapi kalau MF iya”.

KH mengatakan kalau RF selalu aktif mengikuti kegiatan sosial berbeda dengan MF yang kurang berminat dengan kegiatan sosial. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Kalau RF selalu aktif mengikuti tapi kalau MF agak kurang berminat”.

Kemudian KH mengatakan saat ada teman yang mengalami kesulitan atau terkena musibah RF aktif memikirkan bagaimana cara menolongnya tapi kalau MF hanya diam saja. Seperti yang dikatakannya bahwa:

“Ada, RF yang samagat aktif kalau masalah itu”.

“MF ngak ada memberikan ide, dia cuma diam dan kalau diminta baru dia ikut membantu teman-temannya”.

2. Deskripsi Data Secara Umum

a. Gambaran Penampilan Nyata

Kedua subjek RF dan MF memiliki cara yang berbeda saat berperilaku sosial, RF sangat suka berkumpul dengan teman-teman yang bukan dari kelompoknya karena RF ingin punya lebih banyak teman dan RF orang yang suka bergaul sedangkan MF tidak suka bergaul dan hanya suka belajar, dia juga tidak suka berkumpul dengan teman-temannya dan merasa waktunya lebih baik digunakan buat belajar dan itu menurut MF lebih baik.

Jika perilaku dilihat berdasarkan standar kelompoknya, ada dari subjek yang memenuhi harapan kelompok dan ada juga yang tidak seperti RF yang merubah penampilannya jika ada yang tidak suka dengan penampilannya dan mengikuti aturan yang ada di kelompok tersebut sedangkan MF tidak merubah penampilannya walaupun ada yang tidak suka dengan penampilannya, MF tidak peduli akan hal itu dan tetap berpenampilan seperti biasanya dan juga tidak mengikuti aturan yang ada di kelompok tersebut.

b. Gambaran Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Selanjutnya gambaran penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok yang dimiliki kedua subjek sangat berbeda yaitu ada yang bisa menyesuaikan diri dengan baik dan ada yang tidak bisa menyesuaikan diri seperti RF yang tidak merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-temannya di organisasi karena sudah terbiasa mengobrol dan main futsal dengan mereka sedangkan MF mengaku tidak terlalu pandai menyesuaikan diri dengan teman-temannya karena MF orangnya tidak sering berbicara dengan teman-temannya.

Selanjutnya kedua subjek ada yang memiliki hubungan RF dan MF dengan teman-temannya berbeda, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik seperti RF yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya baik dengan teman kelas biasa maupun dengan anak kelasnya

sedangkan MF tidak memiliki hubungan baik dengan teman-temannya baik dengan kelas biasa maupun dengan teman kelasnya.

Kemudian RF tidak kesulitan membagi waktunya antara organisasi dengan pelajarannya, RF mengerjakan kewajibannya dulu seperti menyelesaikan pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru baru dia berkumpul dengan teman-temannya di organisasi sedangkan MF kesulitan membagi waktu antara pelajaran dan diorganisasinya dan merasa ikut organisasi mengganggu waktu belajarnya.

c. Gambaran sikap sosial

Sikap sosial kedua subjek sangat berbeda ada yang suka pilih-pilih teman dan ada yang tidak suka pilih-pilih teman seperti RF yang tidak suka pilih-pilih teman karena punya banyak teman menurut RF lebih menyenangkan sedangkan MF suka pilih-pilih teman karena tidak mau berteman dengan sembarangan orang takut akan membawa pengaruh buruk dan membuat nilai MF turun.

Selanjutnya MF tidak pernah mengikuti kegiatan sosial, karena merasa kegiatan sosial mengganggu waktu MF untuk belajar dan tidak ada berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sedangkan RF sangat aktif mengikuti kegiatan sosial dan selalu bersemangat dalam mengerjakannya.

Kemudian MF tidak tertarik dengan orang yang baru dikenalnya, lebih suka menyendiri dan suka membeda-bedakan antara kelas unggul dan kelas biasa sedangkan RF memiliki sikap yang ramah dan suka

mengajak bercerita teman yang baru dikenalnya dan tidak ada membedakan antara teman kelas unggul dan kelas biasa.

d. Kepuasan Pribadi

Gambaran kepuasan pribadi kedua subjek RF dan MF sangat berbeda ada yang tidak senang berteman dan berorganisasi dan ada juga yang senang berteman dan ikut organisasi, seperti MF yang tidak merasa puas berteman dengan siswa kelas biasa dan teman kelasnya karena MF lebih sering sendiri dari pada berkumpul dengan teman-temannya dan tidak merasa nyaman ikut organisasi sedangkan RF sangat puas berteman dengan anak kelas biasa dan anak kelasnya dan juga merasa nyaman berada di organisasi.

Kemudian MF tidak merasa puas selama mengikuti organisasi, tidak aktif di organisasi dan juga tidak merasa senang selama menjalani perannya di organisasi sedangkan RF merasa puas mengikuti organisasi, selalu aktif dan juga merasa senang selama menjalani perannya di organisasi karena dia merasa lebih banyak teman saat berada di organisasi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas pada subjek, maka terdapat beberapa temuan yakni bertujuan melihat gambaran penampilan nyata, gambaran penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, gambaran sikap sosial dan gambaran kepuasan diri

Sebagaimana halnya dalam kehidupan manusia penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok khususnya. Salah satu indikasi penyesuaian sosial yang berhasil adalah kemampuan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan diplomasi dengan orang lain, baik orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan (Hurlock, 1990).

Subjek pertama RF berperilaku sesuai dengan kelompok mana RF berteman, hal ini ditandai dengan RF merubah penampilan, mengikuti aturan yang ada ketika berkumpul dengan kelompok mana RF berada agar RF merasa lebih dekat dan bisa diterima dikelompoknya. Sesuai dengan teori Hurlock (1990) bila perilaku sosial yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, maka individu tersebut akan memenuhi harapan kelompoknya dan akan menjadi anggota kelompok yang diterima kelompoknya.

Selanjutnya RF bisa menyesuaikan diri dengan baik di kelompok mana RF berada baik dengan anak kelas biasa, di organisasi ataupun dengan anak kelasnya. Hal ini ditandai dengan RF bisa menjalin hubungan dengan baik, bisa bergaul dengan baik dan bisa membagi waktunya agar bisa sering berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan komponen teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990) individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, secara sosial dianggap sebagai orang yang bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Dalam hal gambaran sikap sosial, RF memiliki sikap sosial yang baik yang bisa membuat orang lain senang dengan apa yang RF lakukan, dilihat dari sikap RF yang bersikap ramah, saling menghargai, mengikuti acara kegiatan sosial dan lebih memilih berkumpul dengan teman-temannya dari pada membaca buku di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hurlock (1990) individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Kemudian RF merasa puas dengan apa yang dijalannya selama berteman dengan teman-temannya dan menjalani perannya selama di organisasi, hal ini ditandai dengan RF yang senang berteman dan berorganisasi, bersemangat di setiap kegiatan sosial dan merasa puas dengan apa yang dijalani RF. Sesuai dengan komponen teori yang dikemukakan Hurlock (1990) untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya, dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin ataupun sebagai anggota.

Sedangkan pada subjek kedua MF, MF berperilaku sesuai dengan keinginannya dan tidak ada pengaruh dari kelompoknya. Hal ini ditandai dengan MF yang tidak merubah penampilannya dan tidak mengikuti aturan yang ada dikelompoknya di kelas biasa seperti mengeluarkan baju dan tidak memakai atribut. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (1990) yang mengatakan bila perilaku sosial yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya,

maka individu tersebut akan memenuhi harapan kelompoknya dan akan menjadi anggota kelompok yang diterima kelompoknya

Selanjutnya MF tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik di kelompok mana MF berada. Ditandai dengan MF yang tidak suka berkumpul dengan teman-temannya, tidak aktif di organisasi dan kesulitan saat membagi waktu. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (1990) yang mengatakan individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, secara sosial dianggap sebagai orang yang bisa menyesuaikan diri dengan baik.

MF memiliki sikap sosial yang buruk dan suka membuat orang lain tidak senang. Hal ini bisa dilihat dari sikap MF yang suka pilih-pilih teman, tidak peduli, tidak mengikuti kegiatan sosial dan membedakan antara teman kelas unggul dan kelas biasa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (1990) yang mengatakan individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Kemudian MF merasa tidak puas dengan apa yang dijalaninya saat ini. Hal ini ditandai dengan MF yang tidak senang berteman dengan teman-temannya baik di kelas unggul ataupun di kelas biasa dan tidak puas saat berada di organisasi sehingga membuat MF sulit menyesuaikan diri. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock (1990) yang mengatakan untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas

terhadap kontak sosialnya, dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin ataupun sebagai anggota.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial siswa dilihat dari empat aspek psikologis yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi, dari keempat aspek tersebut siswa melakukan penyesuaian yang berbeda antara subjek I dan II, ada yang sesuai dengan aspek psikologis dan ada yang tidak sesuai dengan aspek tersebut.

Bagaimanapun penyesuaian sosial yang dilakukan siswa yang berada di kelas unggul. Penyesuaian sosial yang baik bagi siswa itu adalah siswa yang mampu beradaptasi di lingkungan sekolah. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Wardhani (2015), yang menjelaskan bahwa penyesuaian sosial di sekolah merupakan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah secara wajar, sehingga terjadi kepuasan bagi diri dan lingkungannya.